

**PEMANFAATAN PETA TEMATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
MATA PELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 PANARUKAN
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Irwan Putra Pratama, Suranto, Sumarno

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang didapatkan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang efektif, ditemukan peserta didik yang nilai pembelajaran sejarahnya rendah dan cenderung bosan terhadap pembelajaran sejarah karena media pembelajarannya membosankan, peserta didik juga tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik mengakibatkan hasil belajar rendah, untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan perubahan media dengan menggunakan media pembelajaran peta tematik. Peta tematik adalah sebuah pijakan peta yang berisi tata letak, keterangan tempat, serta berbagai keterangan atau konsep-konsep yang menghuni untuk memperjelas dan menganalisis tentang suatu keadaan di dalam peta tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan April 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan dengan jumlah 32 orang. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar sejarah peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus 1, 2, dan 3 menunjukkan peningkatan yang sangat antusias dan aktif dalam indikatornya, aktivitasnya dinilai melalui deskripsi. Hasil belajar kognitif pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 65,62%, pada siklus 2 memperoleh 75,00% dengan peningkatan 14,29%, pada siklus 3 meningkat 12,49% menjadi 84,37%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan.

Kata kunci: Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik.

ABSTRACT

Some problem had gotten from the researcher in the field show that the histories learning were less effective for students who got bad scores and leaning bored for this subject because of some factors, such as: media learnings are too boring and also students do not actively ask, giving opinions and advices. Low activities of students learning also give bad impacts. Therefore, Thematic Maps in media learning is needed to solve the problems had mentioned before. Thematic Maps in media learning contains of layout, places description, and various descriptions or concepts to give more explanations and analysis about a condition in the maps. The purpose of this research is for improving students in activities and study results of history by utilization maps as a media learning for history subject of grade XI Social students in Senior High School 1 Panarukan- Situbondo. This research was started from February until April 2015. Subject of this research is around 32 persons of grade XI Social students in Senior High School 1 Panarukan- Situbondo. Students activities and study results of history subject were being the indicators on this research. Students activities on the cycle 1-3 increased very enthusiastic and active in the indicator, these activities were assessed by the descriptions. Cognitive learning outcomes in cycle 1 obtained 65,62%, while in cycle 2 obtained 75,00% , it is increasing around 14,29%, and cycle 3 increased from 12,49% up to 84,37%. Based on elaborations above can be concluded that Thematic Maps in media learning of history subject can improve students activities and also results study of grade XI Social students in Senior High School 1 Panarukan- Situbondo.

Keywords: Thematic Maps in Media Learning, Learning Activities, learning outcomes of students.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan pengetahuan manusia peran pendidik dalam pembelajaran semakin kompleks dan semakin banyak tantangannya. Proses pembelajaran yang diperankan pendidik, tidak hanya sekedar penyampaian informasi tetapi pendidik harus mendorong peserta didik mencari informasi untuk kemudian membangun sendiri pengetahuannya.. Kurikulum 2013 yang menuntut adanya perubahan pada paradigma pembelajaran dari behavioristik ke pembelajaran konstruktivistik, diantaranya adalah dari pembelajaran yang dahulunya berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju perubahan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), pembelajaran interaktif, dan peserta didik dapat mencari pengetahuan/ilmu dari mana saja, maka faktor dari peserta didik yang menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (Permendikbud, 2013:69).

Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan data, menganalisis atau mengolah informasi, mengkomunikasikan, serta mencipta. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran, dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Amri, 2013:44).

Paradigma di atas sejalan dengan pembelajaran sejarah yaitu mata pelajaran yang bukan sekedar menyampaikan fakta-fakta sejarah kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi peristiwa/cerita sejarah, sehingga pembelajaran sejarah dapat menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan paradigma kurikulum 2013 yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuannya

sebagaimana yang telah ada dalam pembelajaran sejarah, dengan begitu diharapkan pembelajaran sejarah sangat menarik perhatian dan bermanfaat bagi peserta didik (Permendikbud, 2013:89). Pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang penting dalam membentuk pemahaman, kesadaran dan wawasan sejarah sehingga peserta didik dapat menyikapi masalah dalam kehidupannya dengan bijak dan juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru melalui hasil pemikirannya sendiri dengan bantuan dari media ataupun metode pembelajaran yang tepat (Kochhar, 2008:287).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai pembelajaran sejarah khusus di kelas XI didapatkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Panarukan. Dari hasil observasi di SMAN 1 Panarukan kelas XI IPS 1 antara lain menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sejarah kurang efektif, ditemukan peserta didik yang nilai pembelajarannya rendah dan cenderung bosan terhadap pembelajaran sejarah, Peserta didik juga tidak aktif dalam hal pembelajaran sejarah seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan memberi masukan, Indikator permasalahan diatas merupakan penyebab aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang diinginkan tidak tercapai dengan baik, dan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas menjadi terganggu dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya.

Dengan demikian dari hasil realitas diatas pendidik hendaknya mencari media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini agar peserta didik dapat mengerti tentang pentingnya pembelajaran sejarah, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dan bermanfaat dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dan juga dapat memenuhi segala tujuan positif bagi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Solusi yang tepat bagi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan sebuah media yang dapat meningkatkan segala aktivitas maupun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan, alternatif media tersebut adalah media pembelajaran gambar, media pembelajaran blog, media pembelajaran internet, dan media pembelajaran peta tematik. Media yang cocok dengan lingkungan dan permasalahan yang cocok adalah penggunaan media pembelajaran peta tematik.

Peta tematik adalah sebuah pijakan peta yang berisi tata letak, keterangan tempat, serta berbagai keterangan atau konsep-konsep yang menghuni untuk memperjelas dan menganalisis tentang suatu keadaan di dalam peta tersebut. Miswar (2013:45) mengemukakan bahwa penggunaan peta (termasuk peta tematik) akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu dalam kelancaran belajar peserta didik. Dengan bantuan peta tematik yang relevan dengan pokok bahasan yang dipelajari akan dapat menunjang proses belajar mengajar serta tingkat penyerapan peserta didik dalam memahami materi sejarah. Dengan peta tematik pula peserta didik akan dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antar berbagai fenomena yang dipelajari itu dapat menimbulkan fenomena yang agak berbeda atau bahkan sama sekali baru, sehingga nantinya peserta didik tidak sukar dalam menyerap pelajaran sejarah. Oleh karena itu pentingnya suatu media pembelajaran untuk menunjang maupun meningkatkan segala aktivitas dan hasil belajara yang diperoleh peserta didik, maka peta tematik sendiri bisa menjadi suatu media pembelajaran yang menarik khususnya bagi mata pelajaran sejarah.

Media peta tematik ini sangat penting untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mata pelajaran dimana manfaatnya sangat tinggi, tetapi media peta tematik juga memiliki kelemahan yaitu pembuatannya rumit, memerlukan banyak tempat, dan hanya merekam suatu lokasi saja, kekurangan dari peta tematik tersebut bisa diatasi asalkan pendidik mampu

berpikir secara realistis tentang pembuatan media peta tematik tersebut dengan cara mempermudah tata cara pembuatan media peta tematik, contohnya mempelajari secara dalam pembuatan peta tematik, memperkecil ukuran media peta tematik (Wiegand, 2006:20). Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kelebihan penggunaan media peta tematik dapat mengatasi masalah yang ada, dan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Panarukan, maka peneliti berkolaborasi serta bekerja sama dengan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan mencoba menerapkan “Pemanfaatan Peta Tematik Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Permasalahan yang akan di bahas adalah:

- 1) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan?
- 2) bagaimanakah penggunaan media peta tematik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan?

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) untuk mengkaji peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan.
- 2) untuk mengkaji peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah melalui penggunaan media peta tematik pada peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan.

Manfaat Penelitian ini adalah:

- 1) bagi peserta didik, untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajarnya dan memperoleh pelajaran sejarah yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
- 2) bagi pendidik sejarah di SMA Negeri 1 Panarukan, untuk mendapat pengalaman langsung dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi pendidik serta mengubah pola sikap pendidik dalam mengajar.
- 3) bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran maupun media dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 4) bagi peneliti, sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mempersiapkan diri sebagai tindakan preventif untuk menumbuhkan aktivitas belajar dan mengatasi kesulitan siswa khususnya dalam pembelajaran sejarah.
- 5) bagi lembaga (Dinas Pendidikan), hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pembelajaran sejarah di SMA.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah peserta didik kelas XI IPS 1 adalah 32, dengan rincian peserta didik laki-laki yang berjumlah 25 dan peserta didik perempuan yang berjumlah 7. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 dikarenakan saat observasi peneliti melihat peserta didik kurang aktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (dalam Suyadi 2010:18-21) penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Aqib (2009:12-13) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang

akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh pendidik yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari pengalaman peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menggunakan paradigma konstruktivis yang berupa pengalaman individual yang mengumpulkan data penting dan dapat mengumpulkan informasi yang menunjukkan kualitas tertentu. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan pengukuran dan memerlukan data statistik (Aqib, 2009:15). Pendekatan kualitatif digunakan dalam mengetahui penerapan media pembelajaran peta tematik agar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, saja. Hasil belajar ranah afektif dan psikomotor dalam penelitian ini tidak diukur karena peneliti hanya menfokuskan pada penilaian proses dan kognitif dari penelitian ini. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini menggunakan ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah, dinyatakan tuntas apabila tingkat ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100, sedangkan ketuntasan klasikal minimal $\geq 75\%$ dari skor maksimal 100%. Ketuntasan klasikal kelas minimal 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun ajaran 2014/2015.

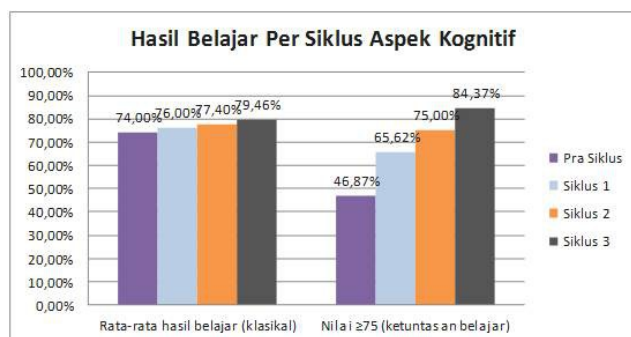
A. Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Peningkatan aktivitas peserta didik dengan analisis deskripsi dan wawancara melalui pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 dapat di lihat dari beberapa indikator yang sudah tercantum di bawah ini.

Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktivitasnya seperti menyatakan masalah, merumuskan masalah, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga aktivitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah ini.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan dengan Pemanfaatan Peta Tematik sebagai Media Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar. Peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram



berikut:

Gambar 1. Persentase Hasil Belajar Kognitif Per Siklus (Sumber: Hasil Penelitian Siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus 1 cukup baik yakni dari 74% menjadi 76% dengan peningkatan 2,70% dan siklus 2 menjadi 77,40% dengan peningkatan 1,84%. Kemudian hasil belajar klasikal kembali meningkat dari siklus 2 dan siklus 3 menjadi 79,46%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 ke siklus 3 sudah memenuhi tujuan dengan peningkatan 2,66%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal ini menyebabkan peningkatan pada ketuntasan hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dari pra siklus sebesar 46,87% menjadi 65,62% pada siklus 1 dengan peningkatan 40,0%, kemudian pada siklus 2 sebesar 75,00% dengan peningkatan 14,29%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi dari siklus 3 sebesar 84,37% dengan peningkatan 12,49%.

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar dari setiap siklus mengalami peningkatan dalam proses pembelajarannya. Hasil peningkatan dihitung dari siklus 1 sampai siklus 3. Persentase peningkatan aktivitas dan hasil belajar dapat dilihat pada kolom tabel dan diagram. Dari hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga hasil dari rekapitulasi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bagaimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup memenuhi tujuan.

Peningkatan aspek afektif, kognitif, dalam pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah telah terbukti meningkat. Sesuai dengan langkah-langkah pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pendidik secara bertahap membangun aktivitas bagi peserta didik. Peserta didik memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sejarah. Peserta didik juga memiliki tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Prestasi yang meningkat

menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik untuk terus meningkatkannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015 secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1) Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan menunjukkan hasil yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas peserta didik pada pra siklus sampai siklus 1, 2, dan 3 sangat antusias dan aktif dalam setiap indikator aktivitasnya seperti menyatakan masalah, merumuskan masalah, berdiskusi, bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat. Sehingga aktivitas peserta didik ini mempengaruhi peningkatan pada hasil belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah ini.

2) Pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Panarukan. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif. Pada pra siklus aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 46,87%, pada siklus 1 aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 65,62% sehingga mengalami peningkatan sebesar 40,0%, pada siklus 2 memperoleh persentase 75,00% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14,29%, dan pada siklus 3

memperoleh persentase 84,37% dan mengalami peningkatan sebesar 12,49%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Panarukan tahun pelajaran 2014/2015 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan pemanfaatan peta tematik sebagai media pembelajaran sejarah pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Irwan Putra Pratama mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M.Pd. Dan Bapak Drs. Sumarno, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Panarukan yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Ani Juwita, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepada orang tua tercinta, Ayahanda Imron dan Ibunda Nur Mulyani serta teman-teman yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, S. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- [2] Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- [3] Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Juhadi, dkk, 2001, *Desain dan Komposisi Peta Tematik*, Semarang: Indoprint.
- [5] Sudjana, dan Rivai. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [6] Wiegand, P. 2006. *Learning and Teaching with Maps*. USA: Taylor and Francis Group
- [7] Kemendikbud, 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan: 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Kent A. Rittschof, Raymond W. Kulhavy. 1998. *Learning and Remembering from Thematic Maps of Familiar Region*. Volume 46, Issue 1, pp 19-38. the College of Education, Georgia Southern University: USA.

